



ANALYSIS OF THE LEVEL OF EFFICIENCY AND EFFECTIVENESS OF TOTAL REGIONAL TAX COLLECTION OF YAPEN ISLANDS REGENCY

ANALISIS TINGKAT EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS PEMUNGUTAN TOTAL PAJAK DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN

Pieter Noisirifan de Fretes

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geissler Serui - Papua

E-mail: pieterdefretes@yahoo.com

ARTICLE INFO

Correspondent

Pieter Noisirifan de FRETES
pieterdefretes@yahoo.com

Key words:

efficiency, effectiveness, local taxes and local revenue

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

page: 256– 271

ABSTRACT

The purposes of this study are: To determine the average growth rate of revenue, the level of efficiency of collection, the level of effectiveness of collection, and the projected total regional tax revenue for Yapen Islands Regency for the 2015-2021 period. The analytical tools used are; Relative growth ratio analysis Analysis of the level of efficiency Analysis of effectiveness, and analysis of the projection level. The results of the analysis show; 1) Relative growth measurements indicate quite wide fluctuations in revenue where in 2013 and 2021 the realization of total regional tax revenues is seen with an average growth of 21.13% per year, 2) In the 2013-2021 period the level of efficiency in collecting various tax components areas in the Yapen Islands Regency tend to fluctuate. Overall, regional financial performance is categorized as very efficient, with an average efficiency level of 59.35% per year. local taxes in Yapen Islands Regency are at the "ineffective" level. Based on the relative ratio between the target and the realization of total local tax revenue in Yapen Islands Regency during the 2013-2021 period it is in the "quite effective" category, with an average revenue effectiveness rate of 84.81% per year, and 4) The growth rate of total potential local taxes for Yapen Islands Regency on average 50.53% per year; Meanwhile, the annual growth rate of regional tax potential and local tax targets is comparatively greater than the actual growth rate of Yapen Islands Regency's total local tax revenue, which is 21.13% per year. This discrepancy is the result of several determining factors such as: geographical conditions, low level of public awareness, not yet optimally coordinated collection systems and mechanisms, and the absence of strict sanctions.

Copyright © 2022 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Pieter Noisirifan de FRETES <i>pieterdefretes@yahoo.com</i> Kata kunci: efisiensi, efektivitas, pajak daerah dan Pendapatan Asli Daerah Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> hal: 256 – 271	Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan rata-rata penerimaan, tingkat efisiensi pemungutan, tingkat efektifitas pemungutan, dan proyeksi penerimaan total pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen periode 2015-2021. Alat analisis yang digunakan adalah; Analisis ratio pertumbuhan relatif Analisis tingkat efisiensi Analisis efektifitas, dan Analisis tingkat proyeksi. Hasil Analisis menunjukkan; 1) Pengukuran pertumbuhan relatif mengindikasikan fluktuasi penerimaan yang cukup lebar di mana pada tahun 2013 dan 2021 terlihat realisasi total penerimaan pajak daerah dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 21,13% per tahun, 2) Pada periode 2013-2021 tingkat efisiensi pemungutan aneka komponen pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen cenderung berfluktuasi. Secara keseluruhan kinerja keuangan daerah dikategorikan sangat efisien, dengan tingkat efisiensi rata-rata 59,35% per tahun, 3) Pengukuran tingkat efektifitas menunjukan bahwa rata-rata realisasi total penerimaan pajak daerah hanyalah sebesar 58,62%, ini menunjukan bahwa pengelolaan penerimaan total pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen berada pada tingkatan “tidak efektif”. Berdasarkan rasio relatif antara target dan realisasi total penerimaan pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen sepanjang periode 2013-2021 berada pada kategori “cukup efektif”, dengan rata-rata tingkat efektifitas penerimaan sebesar 84,81% per tahun, dan 4) Laju pertumbuhan potensi total pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen rata-rata sebesar 50,53% per tahun; Sedangkan laju pertumbuhan tahunan potensi pajak daerah maupun target pajak daerah secara komparatif lebih besar dari laju pertumbuhan realisasi total penerimaan pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen yakni sebesar 21,13% per tahun. Kesenjangan ini, sebagai akibat dari beberapa faktor penentu seperti: kondisi geografis, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, belum terkoordinasinya sistem dan mekanisme pemungutan secara optimal, serta belum adanya penerapan sanksi yang tegas. <i>Copyright © 2022 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pelimpahan sebagian kewenangan dari pemerintah pusat ke daerah memberikan kontribusi positif dalam penggalangan sumber-sumber pendapatan daerah sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi. Dalam pasal 3 Undang-Undang

Nomor 25 tahun 1999 disebutkan bahwa sumber-sumber pendapatan daerah yang konstitusional meliputi: Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah dan lain-lain pendapatan yang sah. Menurut Mamesah (1995: 94), Pendapatan Asli Daerah adalah segala bentuk penerimaan daerah yang bersumber dari dalam daerah itu sendiri, dan meliputi: pajak daerah, retribusi daerah, penerimaan dari bagian laba Badan Usaha Milik Daerah, Penerimaan dari dinas-dinas, serta penerimaan-penerimaan lain yang sah menurut undang-Undang.

Pajak daerah adalah pungutan daerah yang dilaksanakan berdasarkan peraturan daerah, untuk pembiayaan rumah tangga daerah sebagai badan hukum publik; sedangkan retribusi daerah, adalah pungutan daerah sebagai akibat pemakaian asset milik daerah, atau karena memperoleh jasa yang diberikan oleh daerah, baik dalam bentuk pekerjaan maupun dalam bentuk lapangan usaha. Penerimaan dari bagian laba Badan Usaha Milik Daerah; yaitu pendapatan yang berasal dari laba usaha perusahaan daerah sesuai persentase tertentu sebagaimana diatur dalam undang-undang. Yang dimaksud dengan Badan Usaha Milik Daerah di sini adalah perusahaan yang sebagian atau seluruh modalnya merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Menurut Mamesah, pajak daerah dan retribusi daerah merupakan dua komponen yang paling kontributif bagi total Pendapatan Asli Daerah; di mana umumnya Pajak Daerah memberikan kontribusi terbesar bagi Pendapatan Asli Daerah di tingkat Propinsi, sedangkan retribusi daerah memberikan kontribusi terbesar bagi Pendapatan Asli Daerah di tingkat Kabupaten/Kota.

Walaupun secara teoritis pajak daerah merupakan sumber pendapatan yang diasumsikan berkontribusi besar bagi Pendapatan Asli Daerah, namun kondisi objektif yang ditemukan di kabupaten Kepulauan Yapen mengindikasikan bahwa kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah relatif kecil. Melalui penelitian pendahuluan diketahui bahwa kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Kepulauan Yapen pada tahun 2020 hanya sebesar 12,69% dari total PAD Kepulauan Yapen.

Melalui penelitian diketahui bahwa sampai akhir tahun 2020, ada sembilan jenis pajak daerah yang dipungut di Kabupaten Kepulauan Yapen; masing-masing: pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengusahaan bahan galian golongan C (PBG Golongan C), Pajak Air Bawah Tanah, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB, serta Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPH.ATB).

Data deret berkala yang diperoleh dari Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Kekayaan dan Asset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Kepulauan Yapen menunjukkan bahwa secara rata-rata penerimaan dari masing-masing komponen pajak daerah memiliki pola kecenderungan meningkat setiap tahun selama periode 2014-2020, sehingga secara keseluruhan berpotensi meningkatkan total penerimaan pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen di sepanjang periode observasi.

Data deret berkala (*Time Series*) yang diperoleh menunjukkan bahwa sepanjang tujuh tahun terakhir ini total penerimaan pajak daerah secara agregat berkecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, namun kontribusinya tidaklah sebesar kontribusi retribusi daerah (42,76%) maupun lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

(35,84%). Salah satu faktor yang diasumsikan sebagai penyebab rendahnya kontribusi pajak daerah (12,69%) adalah efektifitas dan efisiensi perolehan pajak daerah yang belum optimal.

Melalui penelitian pendahuluan diketahui bahwa target penerimaan yang telah ditetapkan secara periodik selalu relatif berada di bawah potensi pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen, baik secara parsial maupun secara agregatif. Walaupun target penerimaan yang ditetapkan tidak sebesar potensi yang dimiliki, namun kondisi objektif juga menunjukkan bahwa secara rata-rata realisasi penerimaan dari pajak daerah relatif tidak mencapai target yang ditetapkan.

Mengacu pada kondisi objektif di atas maka penulis tertarik melakukan suatu kajian ilmiah untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas pemungutan pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen berdasarkan komparasi antara potensi, target dan realisasi penerimaan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah termaksud. Ketertarikan ini selanjutnya penulis melakukan penelitian ini dengan judul: Analisis Tingkat efisiensi dan efektifitas pemungutan total pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen. Adapun tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan rata-rata penerimaan total pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen periode 2015 – 2021, 2) Untuk mengetahui tingkat efisiensi pemungutan total pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen periode 2015 – 2021, 3) Untuk mengetahui tingkat efektifitas pemungutan total pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen periode 2015 – 2021, 4), Untuk mengetahui proyeksi penerimaan total pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen pada masa yang akan datang

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Guna menyeragamkan persepsi berkenaan dengan judul penelitian, maka beberapa istilah yang melatari judul penulisan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Analisis; diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu objek pengamatan atau peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya; dengan jalan menguraikan suatu pokok kajian ke dalam bagian-bagian tertentu yang ditelaah secara terpisah, guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai peristiwa tersebut.
- b. Efisiensi; dimaksudkan sebagai ketepatan cara dalam melakukan sesuatu tanpa membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Dalam penelitian ini istilah efisiensi merujuk pada tingkat kesesuaian antara penerimaan retribusi daerah dengan biaya pemungutan retribusi tersebut.
- c. Efektifitas; dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam penelitian ini istilah efektifitas merujuk pada tingkat keberhasilan pemungutan retribusi daerah berdasarkan hasil komparasi antar komponen-komponen potensi, target dan realisasi penerimaan retribusi daerah.
- d. Pajak daerah adalah pungutan daerah yang dipungut berdasarkan peraturan pajak yang ditetapkan oleh daerah, untuk pembiayaan rumah tangga pemerintahan daerah sebagai badan hukum publik. Dalam penelitian ini, konsep pajak daerah mencakup sembilan komponen pajak daerah yang dipungut di wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen sepanjang periode 2014 – 2020.

Teknik Analisis Data

Guna menjawab rumusan permasalahan yang mendasari penelitian ini, maka digunakan empat perangkat analisis kuantitatif sederhana; masing-masing: Analisis Rasio Pertumbuhan Relatif, Analisis Efisiensi, Analisis Efektifitas, dan Analisis Tingkat Proyeksi Pajak Daerah.

1. Analisis Rasio Pertumbuhan Relatif

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui prosentase tingkat pertumbuhan rata-rata dalam penerimaan total pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen di sepanjang periode observasi, baik secara parsial maupun agregatif. Pengukuran rasio pertumbuhan relatif dilakukan dengan menggunakan formula:

$$G_t = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100 \%$$

(Widodo; 2004: 36)

Keterangan : G_t = Growth Rate atau tingkat pertumbuhan pada tahun ke-t

X_t = Nilai penerimaan Pajak Daerah pada tahun ke- t.

X_{t-1} = Nilai penerimaan Pajak Daerah di tahun sebelum tahun - t.

2. Analisis Tingkat Efisiensi

Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur bagian dari pajak daerah yang digunakan untuk menutupi biaya pemungutan jenis pajak termaksud. Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan dengan menggunakan formula:

$$Efisiensi = \frac{Biaya Pemungutan}{Penerimaan Pajak Yang Dipungut} \times 100 \%$$

(Team LPEM-FEUI; 2007: 6)

Biaya Pemungutan adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah berkenaan dengan upaya penerimaan pajak daerah; yang meliputi: biaya operasional, insentif dan upah pungut; sedangkan Penerimaan Pajak Daerah yang dipungut adalah penerimaan dari masing-masing jenis pajak serta total penerimaan pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen sepanjang periode tertentu.

Mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) Republik Indonesia nomor 690.900.327 tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan, maka ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi penerimaan pajak daerah dapat dijabarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Efisiensi Penerimaan Pajak Daerah

Prosentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria Tingkat Efisiensi
≥ 100	Tidak Efisien
80 - 99	Kurang Efisien
70 - 89	Cukup Efisien
60 - 69	Efisien
< 60	Sangat Efisien

3. Analisis Efektifitas

Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur rasio realisasi atau tingkat keberhasilan pemungutan Pajak Daerah jika dibandingkan dengan potensi sumber penerimaan tersebut. Pengukuran tingkat efektifitas hasil pemungutan termaksud dilakukan dengan menggunakan formula:

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Total Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Potensi Pajak Daerah}} \times 100 \%$$

(Team LPEM-FEUI; 2007: 5)

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) Republik Indonesia nomor 690.900.327 tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan, maka ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat efektifitas penerimaan pajak daerah dapat dijabarkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Efektifitas Hasil Pungutan Pajak

Prosentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria Tingkat Efektifitas
≥ 100	Sangat Efektif
90 - 99	Efektif
80 - 89	Cukup Efektif
60 - 79	Kurang Efektif
< 60	Tidak Efektif

4. Analisis Tingkat Proyeksi

Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur laju pertumbuhan rata-rata tahunan dari total pajak daerah sebagai dasar proyeksi penerimaan salah satu sumber PAD termaksud di masa yang akan datang. Pengukuran laju pertumbuhan rata-rata tahunan dilakukan dengan formula:

$$r = \left[n \left(\sqrt[n]{\frac{t_n}{t_0}} \right) \right] \times 100 \%$$

(Widodo; 2004: 36)

Keterangan : r = laju pertumbuhan potensi pajak daerah

t_n = Potensi pajak daerah pada tahun terakhir periode observasi

t_0 = Potensi pajak daerah pada tahun awal periode observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mengacu pada Undang undang nomor 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kepulauan Yapen bersumber dari empat komponen penerimaan, yakni : penerimaan pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. Variasi penerimaan dari empat sumber termaksud serta proporsi relatifnya pada tahun 2016 dan 2017 disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen Dirinci menurut Sumber Penerimaan, Tahun 2020 dan 2021

No	PAD	2020		2021	
		Penerimaan	%	Penerimaan	%
1	Pajak daerah	7.280.322.879	12,68	4.737.568.003	11,19
2	Retribusi daerah	24.561.851.797	42,77	30.286.477.785	71,53
3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	4.997.391.879	8,70	0	0
4	Pendapatan lain - lain yang Sah	20.587.502.971	35,85	7.316.799.162	17,28
	Pendapatan Asli Daerah	57.427.069.526	100%	42.340.844.950	100%

Sumber: DPPKAD Kabupaten Kepulauan Yapen

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 penerimaan pajak daerah hanya memberikan kontribusi sebesar 12,68%, dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 11,18%. Walaupun kontribusi pajak daerah tidaklah sebesar kontribusi retribusi daerah, namun data deret berkala menunjukkan bahwa sumber penerimaan ini memberikan kontribusi yang relatif stabil terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kepulauan Yapen.

Data yang diperoleh dari Dinas Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Asset Daerah (DPPKAD) menunjukkan bahwa ada 9 komponen Pajak Daerah yang dipungut di kabupaten Kepulauan Yapen, yakni: pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan c, pajak air bawah tanah, Pajak Bumi dan Bangunan, serta pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan. Target dan realisasi penerimaan 9 komponen pajak termaksud pada tahun 2021 disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Target dan Realisasi Penerimaan Aneka Komponen Pajak Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen tahun 2021, dalam Jutaan Rupiah

No.	Komponen Pajak Daerah	Target	Realisasi	Lebih / (Kurang)
1	Pajak Hotel	89,25	114,24	24,99
2	Pajak Restoran	4.500,00	1.140,79	(3.359,21)
3	Pajak Hiburan	60,00	18,04	(41,96)
4	Pajak Reklame	63,60	4,47	(59,13)
5	Pajak Penerangan Jalan	845,75	772,57	(73,19)
6	Pajak PBG Golongan C	5.000,00	1.369,99	(3.630,01)
7	Pajak Air Bawah Tanah	15,00	15,40	0,40
8	Pajak Bumi dan Bangunan	798,71	838,54	39,83
9	Bea Perolehan HATB	252,50	463,53	211,03
	Total Pajak Daerah	11.624,81	4.737,57	(6.887,24)

Sumber: DPPKAD Kabupaten Kepulauan Yapen

Dari Tabel 4 terlihat ada empat komponen pajak daerah dengan realisasi penerimaan yang melampaui target; yakni pajak hotel, pajak air bawah tanah, pajak bumi dan bangunan, serta pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan. Walaupun ada empat komponen pajak yang realisasinya melampaui target, namun secara keseluruhan realisasi total pajak daerah berada jauh di bawah target yang dianggarkan. Perkembangan potensi penerimaan, target penerimaan dan realisasi

total penerimaan pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen sepanjang periode 2013 – 2021 ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Total Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen Berdasarkan Potensi, Target dan Realisasi Penerimaan Periode 2013 – 2021, dalam Jutaan Rupiah

Tahun	BOP.UP	Potensi	Target	Realisasi
2013	849,70	2.274,80	1.098,00	1.359,52
2014	724,50	2.210,00	1.893,00	1.282,04
2015	1.131,90	2.985,00	2.500,00	2.129,23
2016	1.165,60	3.970,00	3.230,00	2.363,80
2017	2.145,20	5.755,00	4.200,00	3.439,46
2018	2.410,30	8.540,00	6.535,00	4.948,21
2019	4.545,80	9.790,00	4.260,00	6.426,91
2020	4.697,50	12.540,00	11.350,29	7.280,32
2021	3.141,00	12.620,00	11.624,81	4.737,57

Sumber: DPPKAD Kabupaten Kepulauan Yapen, 2022.

Analisis Rasio Pertumbuhan Relatif

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata tingkat pertumbuhan (*Growth Rate*) relatif dalam realisasi total penerimaan pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen di sepanjang periode observasi. Rasio pertumbuhan relatif termaksud menggambarkan rasio relatif antara selisih total penerimaan pajak daerah pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya, yang diperbandingkan dengan realisasi total penerimaan pajak daerah pada tahun tersebut. Pengukuran rasio pertumbuhan relatif dilakukan dengan menggunakan formula:

$$G_t = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan: G_t = Growth Rate atau tingkat pertumbuhan pada tahun ke-t

X_t = total penerimaan Pajak Daerah pada tahun ke- t.

X_{t-1} = total penerimaan Pajak Daerah pada tahunsebelum tahun “t”.

Berdasarkan data perkembangan realisasi total penerimaan pajak daerah sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 5, maka pengukuran rasio pertumbuhan relatif total penerimaan pajak daerah pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 diukur sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 G_{2020} &= \frac{X_{2021} - X_{2020}}{X_{2020}} \times 100 \% \\
 &= \frac{4.737,57 - 7.280,32}{7.280,32} \times 100 \% \\
 &= \frac{-2.542,75}{7.280,32} \times 100 \% = -34,93 \%
 \end{aligned}$$

Hasil lengkap pengukuran rasio pertumbuhan relatif dalam realisasi total penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen periode 2013 – 2020 ditampilkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Rasio Pertumbuhan Relatif Dalam Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen Periode 2013 – 2021

Tahun	Realisasi Penerimaan (dalam Jutaan Rupiah)	Rasio Pertumbuhan (dalam %)
2013	1.359,52	–
2014	1.282,04	– 5,70
2015	2.129,23	66,08
2016	2.363,80	11,02
2017	3.439,46	45,51
2018	4.948,21	43,87
2019	6.426,91	29,88
2020	7.280,32	13,28
2021	4.737,57	– 34,93
Pertumbuhan Rata-Rata		21,13

Sumber: Tabel 5, data diolah kembali

Hasil pengukuran di atas menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan realisasi total penerimaan Pajak Daerah di sepanjang periode observasi tidak selalu berarah positif, karena pada tahun 2014 dan 2021 terjadi penurunan masing-masing sebesar 5,70% dan 34,93%. Selain penurunan pada dua tahun tersebut, variasi rasio pertumbuhan relatif juga menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup lebar dalam total penerimaan Pajak Daerah; dimana rasio pertumbuhan terbesar ditemukan pada tahun 2015 sebesar 66,08% dan tahun 2016 sebesar 45,51%; sedangkan rasio pertumbuhan terkecil ditemukan pada tahun 2020 sebesar 13,28%.

Walaupun hasil pengukuran pertumbuhan relatif mengindikasikan adanya fluktuasi yang cukup lebar dari periode ke periode, namun dengan membandingkan realisasi total penerimaan pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen antara tahun 2013 dan 2021 terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan; dimana realisasi penerimaan menunjukkan rasio pertumbuhan yang positif, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 31,06% per tahun.

Analisis Efisiensi

Analisis Efisiensi dimaksudkan guna mengukur bagian penerimaan dari total hasil pungutan pajak daerah yang digunakan untuk menutupi biaya pemungutan komponen pendapatan tersebut. Secara teoritis semakin kecil rasio antara ke-dua komponen termaksud, semakin efisien biaya pemungutan yang dikorbankan. Pengukuran Tingkat Efisiensi dilakukan dengan formula:

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan}}{\text{Penerimaan Pajak Yang Dipungut}} \times 100 \%$$

Biaya Pemungutan adalah biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan upaya penerimaan total Pajak Daerah yang meliputi: biaya operasional, insentif dan upah pungut; sedangkan penerimaan pajak daerah yang dipungut adalah total

penerimaan pajak daerah sepanjang periode tertentu. Interpretasi terhadap tingkat efisiensi total penerimaan pajak daerah dapat dijabarkan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Kriteria Tingkat Efisiensi Penerimaan Pajak

Prosentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria Tingkat Efisiensi
≥ 100	Tidak Efisien
80 - 99	Kurang Efisien
70 - 79	Cukup Efisien
60 - 69	Efisien
< 60	Sangat Efisien

Sumber: Kepmendagri nomor 690.900.327 tahun 1996

Mengacu pada formula di atas maka tingkat efisiensi pemungutan pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen pada tahun 2021 adalah:

$$\text{Tingkat Efisiensi}_{2021} = \frac{3.141,00}{4.737,57} \times 100 \%$$

$$= 66,30 \%$$

Berdasarkan kriteria tingkat efisiensi penerimaan pajak sebagaimana diatur dalam Kepmendagri nomor 690.900.327 tahun 1996, maka rasio tingkat efisiensi sebesar 66,30% yang diperoleh mengindikasikan bahwa kinerja keuangan berkenaan dengan pemungutan pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen pada tahun 2021 termasuk dalam kategori efisien. Hasil pengukuran tingkat efisiensi tahunan di sepanjang periode observasi ditampilkan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Efisiensi Pemungutan Pajak Daerah Di Kabupaten Kepulauan Yapen, Periode 2013 - 2021

Tahun	BOP.UP	Realisasi	% Efisiensi	Kriteria
2013	849,70	1.359,52	62,50	Efisien
2014	724,50	1.282,04	56,51	Sangat Efisien
2015	1.131,90	2.129,23	53,16	Sangat Efisien
2016	1.165,60	2.363,80	49,31	Sangat Efisien
2017	2.145,20	3.439,46	62,37	Efisien
2018	2.410,30	4.948,21	48,71	Sangat Efisien
2019	4.545,80	6.426,91	70,73	Cukup Efisien
2020	4.697,50	7.280,32	64,52	Efisien
2021	3.141,00	4.737,57	66,30	Efisien
Rata-rata tingkat efisiensi			59,35	Sangat Efisien

Sumber: Tabel 5, data diolah kembali

Hasil-hasil pengukuran menunjukan bahwa kinerja keuangan berkenaan dengan tingkat efisiensi pemungutan aneka komponen pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen sepanjang periode 2013 - 2021 bervariasi dari cukup efisien sampai dengan sangat efisien. Penggunaan biaya pungutan aneka komponen pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen mencapai tingkat efisiensi tertinggi pada tahun 2018, yakni 48,71% dari penerimaan pajak daerah; dan berada pada tingkatan efisiensi terendah di tahun 2019 dengan tingkat efisiensi relatif sebesar 70,73%.

Dari Tabel 8 terlihat bahwa tingkat efisiensi penggunaan biaya pemungutan hanya satu kali berada pada tingkatan cukup efisien, yakni pada tahun 2019; empat kali berada pada tingkatan efisien, serta empat kali mencapai tingkatan sangat efisien. Walaupun selama periode 2013 – 2021 tingkat efisiensi pemungutan aneka komponen pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen cenderung berfluktuasi serta tidak memiliki kecenderungan meningkat ataupun menurun secara spesifik; namun secara keseluruhan kinerja keuangan daerah berkenaan dengan pemungutan total pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen termasuk dalam kategori sangat efisien, dengan tingkat efisiensi rata-rata sebesar 59,35% per tahun.

Analisis Efektifitas

Analisis tingkat efektifitas dimaksudkan untuk mengukur rasio antara realisasi atau tingkat keberhasilan total penerimaan pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen dengan potensi pajak termaksud. Tingkat efektifitas realisasi hasil pemungutan termaksud diukur dengan menggunakan formula:

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Total Penerimaan Retribusi Daerah}}{\text{Potensi Retribusi Daerah}} \times 100 \%$$

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 690.900.327 tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan, maka ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat efektifitas penerimaan Pajak disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Kriteria Tingkat Efektifitas Hasil Pungutan Pajak

Prosentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria Tingkat Efektifitas
≥ 100	Sangat Efektif
90 – 99	Efektif
80 – 89	Cukup Efektif
60 – 79	Kurang Efektif
< 60	Tidak Efektif

Sumber: Kepmendagri nomor 690.900.327 Tahun 1996

Dari Tabel 9 selanjutnya diukur tingkat efektifitas total penerimaan pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen pada tahun 2021 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Efektifitas}_{2021} &= \frac{4.737,57}{12.620,00} \times 100 \% \\ &= 37,54 \% \end{aligned}$$

Mengacu pada kriteria tingkat efektifitas sebagaimana diatur dalam Kepmendagri nomor 690.900.327 tahun 1996; maka tingkat efektifitas penerimaan total pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen pada tahun 2021 sebesar 37,54% menunjukkan bahwa realisasi penerimaan total pajak daerah pada tahun 2021 termasuk dalam kategori tidak efektif. Pengukuran tingkat efektifitas total penerimaan pajak daerah di kabupaten Kepulauan Yapen selengkapnya di sepanjang periode observasi ditampilkan dalam Tabel 10.

Hasil pengukuran tingkat efektifitas yang ditampilkan dalam Tabel 10 memperlihatkan bahwa sepanjang periode observasi, realisasi total penerimaan pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen hanya dua kali termasuk dalam kategori kurang efektif, yakni pada tahun 2015 sebesar 71,33%, dan pada tahun 2019

sebesar 65,65%; sementara untuk tujuh tahun lainnya rasio antara realisasi dan potensi pajak dikategorikan “tidak efektif”. Secara rata-rata, prosentase realisasi total penerimaan terhadap Potensi Retribusi Daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen sepanjang periode observasi hanyalah sebesar 58,62% dan termasuk dalam kategori “tidak efektif”.

Tabel 10. Variasi Tingkat Efektifitas Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen, Periode 2013 – 2021

Tahun	Potensi	Realisasi	% Tingkat Efektifitas	Kriteria
2013	2.274,80	1.359,52	59,76	Tidak Efektif
2014	2.210,00	1.282,04	58,01	Tidak Efektif
2015	2.985,00	2.129,23	71,33	Kurang Efektif
2016	3.970,00	2.363,80	59,54	Tidak Efektif
2017	5.755,00	3.439,46	59,76	Tidak Efektif
2018	8.540,00	4.948,21	57,94	Tidak Efektif
2019	9.790,00	6.426,91	65,65	Kurang Efektif
2020	12.540,00	7.280,32	58,06	Tidak Efektif
2021	12.620,00	4.737,57	37,54	Tidak Efektif
Rata-rata Tingkat Efektifitas			58,62	Tidak Efektif

Sumber: Tabel 5, data diolah kembali

Selain pengukuran tingkat efektifitas berdasarkan rasio antara potensi pajak daerah dan realisasi total penerimaan pajak daerah, formula pengukuran tingkat efektifitas dapat juga digunakan untuk mengkomparasikan target dan realisasi penerimaan. Hasil pengukuran tingkat efektifitas berdasarkan komparasi antara target dan realisasi total penerimaan pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen periode 2013 – 2021 ditampilkan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Variasi Tingkat Efektifitas Total Penerimaan Pajak Daerah Berdasarkan Komparasi antara Target dan Realisasi Penerimaan di Kabupaten Kepulauan Yapen, Periode 2013 – 2021

Tahun	Target	Realisasi	% Tingkat Efektifitas	Kriteria
2013	1.098,00	1.359,52	123,82	Sangat Efektif
2014	1.893,00	1.282,04	67,73	Kurang Efektif
2015	2.500,00	2.129,23	85,17	Cukup Efektif
2016	3.230,00	2.363,80	73,18	Kurang Efektif
2017	4.200,00	3.439,46	81,89	Cukup Efektif
2018	6.535,00	4.948,21	75,72	Kurang Efektif
2019	4.260,00	6.426,91	150,87	Sangat Efektif
2020	11.350,30	7.280,32	64,14	Kurang Efektif
2021	11.624,80	4.737,57	40,75	TidakEfektif
Rata-rata Tingkat Efektifitas			84,81	Cukup Efektif

Sumber: Tabel 5, data diolah kembali

Rasio relatif antara target dan realisasi total penerimaan pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen sebagaimana disajikan dalam Tabel 11 menunjukkan bahwa realisasi total penerimaan pajak daerah ternyata mampu mencapai tingkatan sangat efektif sebanyak dua kali; yakni pada tahun 2013 sebesar 123,82% dan pada tahun 2019 sebesar 150,87%; sementara rasio terkecil ditemukan pada tahun 2021 yakni

sebesar 40,75% dan masuk dalam kategori tidak efektif. Rata-rata rasio relatif antara target dan realisasi total penerimaan pajak daerah kabupaten Kepulauan Yapen adalah 84,81% dan berada pada kategori cukup efektif.

Analisis Laju Pertumbuhan

Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur berturut-turut: (a). Rata-rata laju pertumbuhan tahunan dari potensi pajak daerah, dan (b). Rata-rata laju pertumbuhan tahunan dari target pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen. Pengukuran rata-rata laju pertumbuhan tahunan ini dimaksudkan sebagai dasar proyeksi potensi dan target penerimaan sumber pendapatan termaksud di masa yang akan datang. Pengukuran rata-rata laju pertumbuhan tahunan dari potensi dan target pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen dilakukan dengan formula:

$$r = \frac{t_n - t_0}{n(t_0)} \times 100 \%$$

Keterangan: r = laju pertumbuhan potensi/target retribusi daerah

t_n = Potensi/target retribusi daerah pada tahun terakhir periode observasi

t_0 = Potensi/target retribusi daerah pada tahun awal periode observasi.

a. Rata-rata laju pertumbuhan tahunan dari Potensi Pajak Daerah

Berdasarkan formula di atas maka laju pertumbuhan potensi total penerimaan pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen diukur sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r &= \frac{12.620,00 - 2.274,80}{9(2.274,80)} \times 100 \% \\ &= \frac{10.345,2}{20.473,2} \times 100 \% \\ &= 0,5053 \times 100 \% = 50,53 \% \end{aligned}$$

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa laju pertumbuhan tahunan dari potensi pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen sepanjang sembilan tahun terakhir adalah rata-rata sebesar 50,53% per tahun. Berdasarkan prosentase laju pertumbuhan tersebut maka dapat diproyeksi potensi penerimaan pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen untuk tahun 2022 – 2024 sebagai berikut:

1) Proyeksi Potensi Pajak Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen, tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Potensi}_{(2022)} &= (1 + r) \times \text{Potensi}_{(2021)} \\ &= 1,5053 \times 12.620,00 \\ &= 18.996,89 \end{aligned}$$

2) Proyeksi Potensi Pajak Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen, tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Potensi}_{(2023)} &= (1 + r) \times \text{Potensi}_{(2022)} \\ &= 1,5053 \times 18.996,89 \\ &= 28.596,02 \end{aligned}$$

3) Proyeksi Potensi Pajak Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen, tahun 2024

$$\begin{aligned} \text{Potensi}_{(2024)} &= (1 + r) \times \text{Potensi}_{(2023)} \\ &= 1,5053 \times 28.596,02 \\ &= 43.045,59 \end{aligned}$$

laju pertumbuhan tahunan dari potensi pajak daerah Kepulauan Yapen adalah rata-rata sebesar 50,53% per tahun. Jika dibandingkan dengan rasio pertumbuhan dalam realisasi total penerimaan Pajak Daerah sebesar 21,13% per tahun sebagaimana dijabarkan dalam bagian “Analisis Rasio Pertumbuhan Relatif”; maka dapatlah dikatakan bahwa laju pertumbuhan dalam realisasi total penerimaan pajak daerah tidaklah sebesar laju pertumbuhan dalam potensi pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen.

b. Rata-rata laju pertumbuhan tahunan dari Target Pajak Daerah

Rata-rata laju pertumbuhan tahunan dari target penerimaan pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen diukur sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r &= \frac{11.624,81 - 1.918,00}{9 (1.918,00)} \times 100 \% \\ &= \frac{9.706,81}{17.262} \times 100 \% \\ &= 0,5623 \times 100 \% = 56,23 \% \end{aligned}$$

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata laju pertumbuhan tahunan dari target pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen sepanjang sembilan tahun terakhir sangat besar, yakni sebesar 136,96% per tahun. Berdasarkan prosentase Laju Pertumbuhan tersebut maka dapat diproyeksi target penerimaan pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen untuk tahun 2022-2024, sebagai berikut:

- 1) Proyeksi target pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen, tahun 2022
$$\begin{aligned} \text{Target}_{(2022)} &= (1 + r) \times \text{Target}_{(2021)} \\ &= 1,5623 \times 11.624,81 \\ &= 18.161,44 \end{aligned}$$
- 2) Proyeksi Target Pajak Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen, tahun 2023
$$\begin{aligned} \text{Target}_{(2023)} &= (1 + r) \times \text{Target}_{(2022)} \\ &= 1,5623 \times 18.161,44 \\ &= 28.373,62 \end{aligned}$$
- 3) Proyeksi Target Pajak Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen, tahun 2024
$$\begin{aligned} \text{Target}_{(2024)} &= (1 + r) \times \text{Target}_{(2023)} \\ &= 1,5623 \times 28.373,62 \\ &= 44.328,11 \end{aligned}$$

Rata-rata laju pertumbuhan tahunan dari target penerimaan pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen adalah sebesar 56,23% per tahun. Laju pertumbuhan ini jika dibandingkan dengan rasio pertumbuhan dalam realisasi total penerimaan pajak daerah sebesar 21,13% per tahun sebagaimana dijabarkan dalam bagian “Analisis Rasio Pertumbuhan Relatif”; maka dapatlah dikatakan bahwa laju pertumbuhan dalam realisasi total penerimaan pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen tidaklah sebesar laju pertumbuhan dalam target penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen. Urutan rata-rata laju pertumbuhan tahunan mulai dari terbesar sampai yang terkecil berturut-turut: (1). Laju pertumbuhan target pajak daerah, rata-rata sebesar 56,23% per tahun, (2). Laju

pertumbuhan potensi pajak daerah, rata-rata 50,53% per tahun, (3). Laju pertumbuhan realisasi total penerimaan pajak daerah, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 21,13% per tahun.

Dari kajian kondisional berkenaan dengan perbedaan dalam potensi pajak, target dan realisasi total penerimaan pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen, disinyalir adanya beberapa faktor penyebab kesenjangan yang cukup lebar antara realisasi dan target serta penetapan target pajak di bawah potensi pajak yang sebenarnya. Beberapa faktor termaksud antara lain:

- 1) Kondisi geografis Kabupaten Kepulauan Yapen yang sebagian besar distriknya sulit ditempuh melalui jalur transportasi darat; padahal ada sejumlah objek dari aneka komponen pajak daerah yang tersebar di semua distrik, sehingga tingkat kesulitan dalam merealisasikan terget tersebut cukup tinggi.
- 2) Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat Kabupaten Kepulauan Yapen dalam rangka memenuhi kewajibannya dalam membayar komponen pajak daerah.
- 3) Belum terkoordinasinya sistem dan mekanisme pemungutan sumber-sumber pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen secara optimal.
- 4) Belum adanya penerapan sanksi yang tegas terhadap wajib pajak yang tidak melunasi kewajibannya dalam membayar aneka komponen pajak daerah

SIMPULAN DAN SARAN

1. Pengukuran pertumbuhan relatif mengindikasikan fluktuasi penerimaan yang cukup lebar di mana pada tahun 2013 dan 2021 terlihat realisasi total penerimaan pajak daerah dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 21,13% per tahun,
2. Pada periode 2013-2021 tingkat efisiensi pemungutan aneka komponen pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen cenderung berfluktuasi. Secara keseluruhan kinerja keuangan daerah dikategorikan sangat efisien, dengan tingkat efisiensi rata-rata 59,35% per tahun,
3. Pengukuran tingkat efektifitas menunjukkan bahwa rata-rata realisasi total penerimaan pajak daerah hanyalah sebesar 58,62%, ini menunjukkan bahwa pengelolaan penerimaan total pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen berada pada tingkatan "tidak efektif". Berdasarkan rasio relatif antara target dan realisasi total penerimaan pajak daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen sepanjang periode 2013-2021 berada pada kategori "cukup efektif", dengan rata-rata tingkat efektifitas penerimaan sebesar 84,81% per tahun, dan
4. Laju pertumbuhan potensi total pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen rata-rata sebesar 50,53% per tahun; Sedangkan laju pertumbuhan tahunan potensi pajak daerah maupun target pajak daerah secara komparatif lebih besar dari laju pertumbuhan realisasi total penerimaan pajak daerah Kabupaten Kepulauan Yapen yakni sebesar 21,13% per tahun. Kesenjangan ini, sebagai akibat dari beberapa faktor penentu seperti: kondisi geografis, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, belum terkoordinasinya sistem dan mekanisme pemungutan secara optimal, serta belum adanya penerapan sanksi yang tegas.

DAFTAR PUSTAKA

Haris Syamsuddin, *et.al.* 2004. Desentralisasi dan Otonomi Daerah. Naskah Akademik Usulan LIPI. Penerbit. LIPI Press, Jakarta.

- Herlambang Teddy, *et.al.* 2001. *Ekonomi Makro: Teori, Analisis dan Kebijakan*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
- Husein Umar. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kenneth Davey. 1998. *Financing Regional Government*. Alih Bahasa: Amanullah, et.al. Penerbit UI Press, Jakarta.
- Mamesah, D.J. 1995. *Sistem Administrasi Keuangan Daerah*. Penerbit. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Mangkoesoebroto, G., Akhmad Makhfatih, Catur Sugiyanto. 1996. *Insiden Pajak Bumi dan Bangunan, Pendekatan Keseimbangan Umum*, Journal Ekonomi dan Industri, Edisi ke-3. Penerbit FE.UGM, Yogyakarta.
- Nasution, S., Thomas; 2000., *PENUNTUN MEMBUAT TESIS, SKRIPSI, DISERTASI Dan MAKALAH*, Edisi ke-dua. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Pass Christopher, Bryan Lowes. 1994. *Kamus Lengkap Ekonomi Collins*, Alih Bahasa Tumpal Rumapea. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Samuelson Paul and William Nordhaus. 1998., *Ekonomi*, Edisi ke-13. Alih Bahasa: Jaka Wasana, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Widodo, T. 1999. *Indikator Ekonomi, Dasar Perhitungan Perekonomian di Indonesia*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Winardi, M. 1997. *Ensiklopedia Ekonomi*. Penerbit PT. Karya Nusantara Cabang Bandung.
- Wirasmita, Rivai, *et.al.* 2002. *Kamus Lengkap Ekonomi*, Penerbit CV. Pionir Jaya, Bandung.